

Pengaruh LKPD Berbasis PjBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Mifa Rezkia Zanianti¹, Kasja Eki Waluyo², Tajudin Nur³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* 2010631110091@student.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara LKPD berbasis PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen jenis eksperimen semu dengan desain *non-equivalent group design* yang berisi pretest, posttest, dan dua kali *treatment*. Hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan jenis *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui pada analisis deskriptif antara kelas eksperimen terdapat kenaikan sebesar 38,63 sementara kelas kontrol sebesar 36,42, pada uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi secara normal karena data yang dihasilkan $> 0,05$, pada uji homogenitas pretest *based on mean* sebesar 0,690 dan *posstest* sebesar 0,690 maka dapat disimpulkan bersifat homogen, pada uji hipotesis nilai sig. sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh LKPD berbasis PjBL terhadap kemampuan peserta didik pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci : LKPD; PjBL; Berpikir Kreatif; Pembelajaran PAI.

Abstract

The purpose of this study is to see if there is an influence between PjBL-based LKPD on students' creative thinking skills in PAI learning. The research method used is a quantitative experiment of the pseudo-experiment type with a non-equivalent group design which contains pretest, posttest, and two treatments. The results of the tests carried out in this study are descriptive analysis, normality test, homogeneity test and hypothesis test with paired sample t-test type. Based on the results of the study, it can be seen that in the descriptive analysis between the experimental class there is an increase of 38.63 while the control class is 36.42, in the normality test of the experimental class and the control class can be said to be distributed normally because the data produced > 0.05 , in the homogeneity test of the pretest based on mean of 0.690 and the posstest of 0.690, it can be concluded that it is homogeneous, In the hypothesis test of the value of Sig. $0.0000 < 0.05$, Therefore, it can be concluded that it is homogeneous, in the hypothesis test of the Sig value. $0.0000 < 0.05$, it can be concluded that there is an influence of PjBL-based LKPD on students' ability in PAI learning.

Keywords : PjBL; LKPD; Creative Thinking; PAI Learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses usaha secara sadar untuk mendewasakan seseorang, dalam arti lain pendidikan merupakan pondasi dari pribadi seseorang. Dalam perspektif Al-qur'an, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan potensi. Sebagaimana yang tertuang di dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT berfirman sebagai berikut :

إِنشَاء بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq:1-5)

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Konsep pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan kehendak Allah SWT mengajarkan pengetahuan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian dapat dikembangkan kepada umatnya. Dengan menggunakan alat tulis seperti qalam, ilmu yang diberikan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengetahuan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sedangkan di lingkungan sekolah, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik bertujuan membuat peserta didik tersebut mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat peserta didik lebih berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam pendidikan, hal yang sangat penting diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang berisi tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik dengan petunjuk pada disetiap lembaga pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki.

Dalam perkembangan zaman yang terus menerus memiliki perubahan dan kemajuan, kurikulum juga tidak terlepas dari perubahan yang terus menerus dilakukan menuju pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dalam waktu kurang lebih 77 tahun sejak 1947 hingga 2024 sekarang, kurikulum telah mengalami perubahan sebanyak 11 kali perubahan, diantaranya ada kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013 (K-13), dan yang terakhir kurikulum merdeka.

Menurut (Dina et al., 2024) kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar tanpa dibatasi waktu dan tempat, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber ilmu pengetahuan, sedangkan peserta didik berperan sebagai objek atau penerima ilmu dari pendidik. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran pendidik, begitu juga sebaliknya, jika pendidik hadir tetapi peserta didik tidak ada, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan antara pendidik dan peserta didik yang saling mempengaruhi dalam jalannya proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, salah satu hal yang perlu dipersiapkan sebelumnya yaitu dengan mempersiapkan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar adalah suatu perangkat pembelajaran yang terdiri dari materi-materi yang disusun secara sistematis. Materi tersebut menggambarkan konsep yang akan diajarkan oleh pendidik dan memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik mencapai suatu kompetensi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar cetak (*print*), yang mengacu pada materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kertas untuk proses penyampaian pembelajaran. Salah satu komponen bahan ajar cetak (*print*) yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKPD. LKPD merupakan serangkaian lembaran yang berisi tugas, petunjuk pembelajaran atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik. LKPD ini merupakan salah satu sarana bagi pendidik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas selama proses pembelajaran (Diana et al., 2022). Di dalam LKPD terdapat ringkasan materi, tujuan kegiatan, daftar alat atau bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah setiap pelaksanaan, pertanyaan-pertanyaan untuk mendiskusikan materi, latihan ulangan, hasil diskusi dan kesimpulan. Selain itu, dalam penggunaan LKPD pada pembelajaran dapat disesuaikan dengan model pembelajaran pendukung yang sesuai.

Pada penelitian ini, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar LKPD adalah model pembelajaran PjBL. PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru melalui kegiatan praktik langsung. Model ini berfokus pada pengalaman langsung peserta didik dalam melakukan aktivitas praktek dengan membuat proyek untuk menghasilkan suatu produk, sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik dapat mengeksplorasi pembelajaran dalam berbagai cara yang dapat memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, LKPD dapat dikembangkan dengan PjBL (Samsiadi & Romelah, 2022).

LKPD berbasis PjBL dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, terutama dalam berpikir kreatif peserta didik seperti memahami pembelajaran dan mengeksplornya. LKPD ini mencakup tugas-tugas yang berorientasi pada PjBL dan harus diselesaikan oleh peserta didik. Model pembelajaran

berbasis PjBL tidak hanya mengeksplorasi keterkaitan antara informasi teoritis dan praktek, melainkan juga mendorong peserta didik untuk merenungkan hal-hal yang mereka pelajari melalui partisipasi dalam sebuah proyek berbentuk produk nyata (Nurhidayati et al., 2023).

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas. Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki peserta didik dalam belajar. Berpikir kreatif dapat dikatakan sebagai inti dari pemahaman pengetahuan, yang tidak hanya sekedar mengingat secara pasif, melainkan mampu menghasilkan hal-hal baru dan tidak biasa dengan memikirkan berbagai sudut pandang yang ada.

Pembelajaran yang dapat menerapkan LKPD berbasis PjBL salah satunya yaitu pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, PAI juga berarti upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk lebih memahami pengetahuan agama Islam. Menurut Al-Faruqi, menjelaskan bahwa pembelajaran PAI seharusnya meliputi pembelajaran mengenai prinsip-prinsip dasar agama, sejarah perkembangan agama, dan penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Handoko, 2024). Dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Jaenali, 2022). Pembelajaran PAI dapat digunakan pada penerapan LKPD berbasis PjBL, karena berdasarkan yang peneliti lihat dalam pembelajaran PAI lebih ditekankan pada hafalan dan model ceramah, padahal diluar dari itu banyak pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya dengan menerapkan LKPD berbasis PjBL agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mengasah kemampuan berpikir terutama berpikir kreatif para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Al Islam Cikampek, melalui pengamatan di kelas VIII dengan salah satu pendidik PAI, beliau menjelaskan bahwa didalam kelas memang perlu ditingkatkan lagi kemampuan berfikir kreatif peserta didik, karena tidak sedikit peserta didik mengeluh dengan pembelajaran yang membosankan, terlebih lagi mengingat keterbatasan pendidik yang kurang profesional sehingga berdampak pada kegiatan proses pembelajaran dikelas yang kurang dikembangkan. Dalam pembelajaran PAI, pendidik hanya menjelaskan dengan model ceramah dan media papan tulis, ini dapat membuat kemampuan peserta didik kurang diasah dalam kegiatan pembelajaran dan itu menjadikan tantangan terbesar saat ini karena zaman dan teknologi yang selalu berkembang, namun penunjang bahan ajar seperti model pembelajaran kurang dikembangkan dan pendidik yang kurang profesional pendidik. Selain itu, pembelajaran LKPD berbasis PjBL belum pernah dilakukan pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Al Islam Cikampek.

Dengan mempertimbangkan permasalahan dan argumen yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan LKPD berbasis PjBL adalah salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh LKPD berbasis PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Pembelajaran PAI".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen (Sugiyono, 2013). Metode eksperimen digunakan pada penelitian ini karena untuk mengetahui perbandingan antara kelas yang diberikan *treatment* (perlakuan) dan yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan). Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *non-equivalent Control Group Design*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Penerapan LKPD Berbasis PjBL Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Islam Cikampek, dimulai pada tanggal 14 Mei sampai 28 Mei, tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran PAI di kelas VIII. Adapun jumlah sampel penelitian adalah 45 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas, 22 peserta didik di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta didik di kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Menurut Peggy Heally didalam buku (Mahtumi et al., 2022), menjelaskan bahwa PjBL adalah model untuk kegiatan kelas yang bergeser dari praktik kelas biasa dari pelajaran singkat, terisolasi, dan berpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran PjBL bersifat jangka panjang, interdisipliner, berpusat pada peserta didik, dan terintegrasi dengan isu dan praktik dunia nyata.

Pada penerapan LKPD berbasis PjBL yang dilakukan pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan 2 kali *treatment*. Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen akan dilakukan observasi oleh teman sebaya untuk mengetahui efektifitas dalam penerapan LKPD berbasis PjBL

Tabel 1. Skor Hasil Observasi LKPD berbasis PjBL

Penerapan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
Penerapan pertama	0	80%	Baik
Penerapan kedua	3	92%	Sangat Baik

Adapun hasil observasi data diatas menunjukkan terdapat peningkatan pada penerapan pertama ke penerapan kedua, data pertemuan pertama dengan total skor 20, persentase 80% dan masuk pada kriteria baik. Sedangkan pada pertemuan kedua dengan total 23, persentase 92% dan masuk pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan sebesar 12% pembelajaran LKPD berbasis PjBL.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan LKPD berbasis *PjBL*, peserta didik terlihat lebih aktif dan mampu mengembangkan inspirasi yang mereka dapat dengan bantuan media handphone selama proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen kelompok dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 – 5 peserta didik. Pembelajaran berlangsung, terlihat peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengenai jawaban dan proyek yang akan dibuat. Selain itu, peserta didik terlihat aktif dan antusias bekerja sama dengan kelompok masing-masing.

Penerapan LKPD berbasis PjBL ini pertama kali dilaksanakan pada pembelajaran PAI kelas VIII, maka dari itu peneliti menggunakan eksperimen. Eksperimen digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 kali diantaranya pelaksanaan *pretest*, *posttest* dan 2 kali *treatment* (perlakuan).

Pada penelitian ini, hanya pada kelas eksperimen diberikan treatment berupa proyek, pada *treatment* pertama membuat proyek berupa *mini book* dan pada *treatment* kedua membuat proyek berupa *pop-up book*. Sedangkan kelas kontrol tidak ada treatment, pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional dan soal pertanyaan di jawab menggunakan kertas selembur yang sudah disiapkan secara berkelompok, terdapat 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdapat 4 – 6 peserta didik.

Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII Pada Pembelajaran PAI di SMP Al Islam Cikampek

Menurut pendapat Filsaime didalam buku (Nurlaela & Ismayati, 2015), menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat diukur mengacu pada ciri-ciri yaitu ***fluency*** (kelancaran) mencakup kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara jelas sebanyak mungkin, ***flexibility*** (keluwesan) mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, ***originalitas*** (keaslian), mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa, xberbeda dari yang ada dalam buku atau pandangan orang lain, ***elaborasi***, mencakup kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan memberikan rincian tambahan pada ide atau gagasan sehingga menjadi lebih berharga.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan berikir kreatif peserta didik, dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal *pretest* sebelum dilakukan pembelajaran dan diberikan soal *posttest* sesudah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Zanianti, Waluyo, Nur

Berdasarkan hasil data *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh hasil nilai rata-rata 49,68 pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Dan diperoleh hasil nilai rata-rata 47,65 pada kelas VIII B selaku kelas kontrol.

Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dan diberikan perlakuan yang berbeda yaitu LKPD berbasis PjBL pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan tidak adanya penerapan penerapan LKPD berbasis PjBL pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol diberikan nya soal *posttest* yang sama kepada kedua kelas sampel. Berdasarkan hasil data *posttest*, diperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 88,31 pada kelas eksperimen dan 84,07 pada kelas kontrol. Adapun tabel data analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Data Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	22	41	25	66	49,68	8,977
Posttest Eksperimen	22	19	78	97	88,31	5,795
Pretest Kontrol	23	31	28	59	47,65	8,845
Posttest Kontrol	23	25	69	94	84,07	5,881
Valid N (listwise)	22					

Berdasarkan hasil uji analisis diatas, maka dapat diketahui data peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

Kelas			Rata-rata		Peningkatan
			Pretest	Posttest	
VIII A (Kelas Eksperimen)			49,68	88,31	38,63
VIII B (Kelas Kontrol)			47,65	84,07	36,42

Berdasarkan tabel data peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII diatas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas VIII A sebagai kelas eksperimen nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 38,63, sedangkan pada kelas VIII B sebagai kelas kontrol nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 36,42.

Pengaruh LKPD Berbasis PjBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Al Islam Cikampek

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan **uji paired sample t-test**.

Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini menggunakan **Shapiro-Wilk** yang dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 25* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Kemampu an Berpikir Kreatif Peserta Didik	Pretest Eksperim en	0,116	2 2	,200*	0,960	2 2	0,48 0
	Posttest Eksperim en	0,153	2 2	0,19 4	0,930	2 2	0,12 4
Kemampu an Berpikir Kreatif Peserta Didik	Pretest Kontrol	0,170	2 3	0,08 4	0,926	2 3	0,09 0
	Posttest Kontrol	0,168	2 3	0,09 2	0,941	2 3	0,18 5
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan data hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan **shapiro-wilk** yang mengacu pada taraf signifikansi (Sig.) 0,05, maka dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 0,480 > 0,05, nilai signifikansi kelas kontrol yaitu 0,090 > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen 0,124 > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol 0,185 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi **normal** dan kelas kontrol berdistribusi **normal**.

Uji homogenitas, dilakukannya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Adapun data uji homogenitas pada nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	Based on Mean	0,161	1	43	0,690
	Based on Median	0,051	1	43	0,822
	Based on Median and with adjusted df	0,051	1	42,957	0,822
	Based on trimmed mean	0,150	1	43	0,701

Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengacu pada taraf signifikansi (Sig.) 0,05, maka dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* pada *based on mean* yaitu $0,690 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi *posttest* pada *based on mean* yaitu $0,703 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen bersifat **homogen**.

Uji hootesis, uji T-test sebagai uji hipotesis memnggunakan ***paired sample t-test***, didapatkan hasil nilai signifikasi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikasi dalam LKPD berbasis PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas VIII. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis 25 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

Paired Samples Test						
	Paired Differences				T	Sig. (2-
	Mea n	Std. Devi	Std. Erro	95% Confidence		

			atio n	r Mea n	Interval of the Difference				taile d)
					Low er	Uppe r			
Pair 1	Prete st Ekspe rimen - Postt est Ekspe rimen	- 38,6 36	9,84 1	2,09 8	- 43,00 0	- 34,27 3	- 18, 41 4	2 1	0,00 0

Berdasarkan hasil **uji *paired sample t-test***, dapat diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara penerapan LKPD berbasis *PjBL* dengan pembelajaran konvensional.

Merujuk pada hasil uji normalitas, homogenitas dan hipotesis maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara LKPD berbasis *PjBL* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Al Islam Cikampek.

Berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki peserta didik dalam belajar. Dengan memiliki kemampuan tersebut peserta didik bukan hanya sekedar mengingat secara pasif melainkan menciptakan suatu inovasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Robinson di dalam buku (Uloli, 2021) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan pemikiran yang mendorong peserta didik untuk menggunakan imajinasinya dalam menciptakan suatu gagasan dan proyek saat pembelajaran dan proyek akhir.

Penerapan LKPD berbasis *PjBL* pada mata pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai suatu alternatif yang dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. LKPD ini mencakup tugas-tugas yang berorientasi pada *PjBL* dan harus diselesaikan oleh peserta didik. Menurut (Nurhidayati et al., 2023) Model pembelajaran berbasis *PjBL* tidak hanya mengeksplorasi keterkaitan antara informasi teoritis dan praktek, melainkan juga mendorong peserta didik untuk merenungkan hal-hal yang mereka pelajari melalui partisipasi dalam sebuah proyek berbentuk produk nyata.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan pernyataan pada penelitian Shinta Puspita Sari, dkk, yang berjudul "Penerapan Model *PjBL* Untuk Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kreatif Peserta Didik” menyatakan bahwa dalam model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, karena seluruh kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik menjadi banyak pengalaman dari pembuatan proyek atau aktivitas langsung, merubah pola pikir peserta didik menjadi lebih luas dalam menghasilkan jawaban atau pertanyaan dengan bermacam-macam, dan dapat berpikir secara orisinal yang mampu melahirkan gagasan-gagasan baru dan unik sesuai pemikiran peserta didik (Puspita & Handoko, 2019).

Selain itu, pernyataan Eka Setiawan juga mendukung dari pernyataan pada penelitian diatas yang mengatakan bahwa LKPD berbasis PjBL ini memberikan kesempatan belajar pada peserta didik untuk dapat berinteraksi langsung ke lapangan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir kreatif, selain itu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menemukan konsep pengetahuan yang dapat dibangun secara berkelompok maupun individu melalui pengamatan langsung (Setiawan & Indana, 2021).

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat apabila peserta didik belajar melalui pengalaman langsung di lapangan dan pembelajaran yang mengedepankan suatu keterampilan sehingga dapat meningkatkan gagasan dan kemampuan berpikir peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Al Islam Cikampek, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan data, maka dapat diperoleh gambaran tentang LKPD berbasis PjBL pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Al Islam Cikampek. Peneliti melihat bahwa kelas yang diberikan *treatment* menggunakan LKPD berbasis PjBL terdapat peningkatan pemahaman pada hasil observasi sebesar 12% yang dilakukan sebanyak dua kali saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari perolehan data, maka dapat diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif peserta diddik awal melalui *pretest* dengan rata-rata nilai 70,95 pada kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan rata-rata nilai 65,60 pada kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Setelah dilakukan nya pembelajaran LKPD berbasis PjBL didapat nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang didapat pada *posttest* yang diberikan, didapat nilai rata-rata 76,90 pada kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen, dan nilai rata-rata 71,55 pada kelas VIII B sebagai kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, maka dapat diperoleh bahwa kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil yang didapat $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dengan artian LKPD berbasis PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Al Islam Cikampek.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Dina, S., Firdaus, M., & Kurniyatullah, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusi di SD Al-Azhar Medan. *MUROBBI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i1.1744>
- Jaenali, A. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Garut*.
- Lestari, A., & Handoko, Y. (2024). Digitalisasi Bahan Ajar Untuk Membangun Pemahaman Agama Islam yang Moderat. *MUROBBI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 22.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurhidayati, B. S., Padlurrahman, P., & Nuraini, N. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis PjBL Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1), 37. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/suluhedukasi/article/view/23000>
- Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Penerbit Ombak.
- Puspita, M., & Handoko, J. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik* (Vol. 5, Issue 2).
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 BERAU KALTIM. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 365. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>
- Setiawan, E., & Indana, S. (2021). VALIDITAS LKPD BERBASIS PjBL PADA MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN SPERMATOPHYTA UNTUK MELATIH KETRAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS X SMA. *Jurnal BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(2), 254–255. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Uloli, R. (2021). *Berpikir Kreatif Dalam Penyelesaian Masalah*. RFM PRAMEDIA.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>